

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di setiap jenjang Sekolah Dasar pastilah menghadapi berbagai karakter peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda di bidang belajar. Pendidik pastilah menghadapi peserta didik yang kesulitan dalam belajar, contohnya adalah peserta didik *Slow Learner* atau Peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam belajar. Karena tidak semua Peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam hal belajar. Peserta didik *Slow Learner* ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok Peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah Peserta didik yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.¹

Peserta didik lambat belajar adalah peserta didik yang performa pendidikannya di bawah rata-rata yang diharapkan dari peserta didik seusianya. Peserta didik ini mempunyai kemampuan dibawah peserta didik yang lain karena keterbatasa IQ mereka yang dibawah rata-rata. Akan tetapi anak yang mempunyai IQ rata-rata banyak yang daya kemampuan dalam menyerap ilmu masih kurang. Ada yang sudah berada di Sekolah Dasar tetapi masih belum bisa membaca atau belum bisa berhitung. Peserta didik lambat belajar mempunyai faktor atau pengaruh sendiri dalam masalah belajar mereka sulit dalam menerima dan mencerna ilmu.²

¹ Hanum Hanifa Sukma, Lily Auliya Puspita, Mukti Sintawati, *Pembelajaran Slow Learner Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: K-media, 2021), hlm.2.

² Dewi Mahastuti, *Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar*, (Surabaya: Universitas Hang Tuah, 2011), hlm.43.

Anak lamban belajar (slow learner) merupakan anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. Slow learner secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Anak slow learner ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsangan dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari normal. Slow learner didalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang dibawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta dikelas reguler.³

Hambatan dalam belajar yang di alami peserta didik pada saat ini sangat banyak termasuk *Slow Learner*. Hambatan belajar pastilah dialami peserta didik. Hambatan belajar yang dialami oleh seorang individu memberikan gambaran kepada guru tentang bantuan apa yang seharusnya diberikan kepada anak tersebut. Ketika seorang guru mulai berpikir tentang pemberian bantuan (program pembelajaran) yang seharusnya diberikan kepada anak yang bersangkutan, pada saat itu sesungguhnya guru telah menemukan yang disebut dengan kebutuhan belajar anak.⁴

Kesulitan belajar yang dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

³Novenna Citrasari Muria Wijaya,Siti Rohimah, *Jurnal Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus "Slow Learner" di SD Al Firdaus Surakarta vol.13*, (Surakarta: Didaktika Jurnal Kependidikan, 2024) hlm.1631.

⁴ Marlina, *Asesmen kesulitan Belajar*, (Jawa Timur: Prenadamedia group, 2019), hlm.4.

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah.⁵

Untuk mengatasi Peserta didik yang mengalami hambatan belajar pastilah Guru mempunyai strategi untuk mengatasi hambatan belajar pada peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang Guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang diberikan guru pada peserta didiknya sangat mempengaruhi proses pembelajaran, guru terhadap jenjang selanjutnya baik itu di sekolah maupun dilingkungan rumah. Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy*, menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran,

⁵ Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, (Aceh: aceh, 2016), hlm.36

⁶ Rachmat, *Management Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.2

pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.⁷

Strategi pembelajaran guru sebagai bagian dari SDM terpenting dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mempunyai jurus jitu mengelola belajar tanpa tatap muka disertai tidak menghilangkan learning essention itu sendiri. Seperti yang beredar di media social saat ini, guru kerap kali memberikan contoh lalu membagikan link dan meminta siswa mengikutinya dirumah.⁸

Dalam strategi Pendidikan pastilah mempunyai Metode untuk menunjang Strategi Pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada Peserta didik *Slow Learner* metode *Participative Teaching And Learning*. Metode ini menjadi salah satu alteratif untuk menunjang jalannya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator strategi pembelajaran partsipatif adalah adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa.

Penggunaan model pembelajaran *Participative Teaching And Learning* merupakan salah satu upaya untuk menanamkan konsep yang lebih dalam pada suatu materi pelajaran.

⁷ Siti Nur Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syarifmen, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pusta, 2019), hlm.7.

⁸ Syamsul Bahri, Novira Arafah, *Journal Analisis Manajemen SDM dalam mengembangkan strategi di Era New Norma Vol.1, No.1*, (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020), hlm.21

Model Pembelajaran *Participative Teaching And Learning* memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching And Learning* diharapkan dapat mengatasi hambatan belajar Peserta didik agar tetap terlaksana secara optimal. Model pembelajaran *Participative Teaching And Learning* memerlukan perencanaan yang matang dengan memperhatikan maksud dan tujuan, prinsip-prinsip suatu upaya pengefektifan dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas. Dengan menggunakan model pembelajaran *Participative Teaching And Learning* diharapkan prestasi belajar Peserta didik dalam bidang studi dapat optimal.⁹

Metode pendekatan *Participatory Learning and Action*. Metode ini dirasa tepat untuk diterapkan karena adanya kegiatan sosialisasi, melakukan diskusi, dan praktik secara langsung terhadap materi. Selain itu dengan mengedepankan partisipasi peserta kegiatan, maka diharapkan materi yang diberikan sesuai pada kebutuhan peserta. Harapan dari penggunaan metode ini adalah agar siswa secara aktif berpartisipasi dan berdiskusi hingga melaksanakan praktik langsung sesuai kompetensi keahlian yang dipilih.¹⁰

Pada 27 Desember 2023 Peneliti melakukan riset awal pada salah satu pendidik di Lembaga yang akan peneliti teliti yakni MI Hidayatul Ulum ini terdapat Peserta didik yang *Slow Learner*. Di semua kelas terdapat Peserta didik yang *Slow Learner*, informasi yang didapat dari salah satu pendidik di lembaga tersebut, mengajar di kelas bawah yaitu kelas

⁹ Novi Mayasari, *Jurnal Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan minat Dan Partisipasi Belajar Mahasiswa*, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2016), hlm.2

¹⁰ Marini, Dwi Yuny Sylfania, Fernandy Ricardo Antonius, andy Gautama, *Jurnal Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Keahlian, Vol.2 No.4*, (Bangka Belitung: JPKMI, 2021), hlm.259.

1. Dikelas 1 terdapat 2 peserta didik yang *Slow Learner* laki-laki dan perempuan. Strategi yang digunakan guru adalah faktual, masalah yang real atau nyata. Metode yang digunakan guru hampir sama dengan istilah *Participative Teaching And Learning*. Tetapi mereka belum menyebut dengan istilah tersebut, akan tetapi tehnik yang digunakan sama.¹¹

Fenomena di Pendidikan seperti ini sudah terbiasa terjadi maka dari itu bagaimana solusi guru dalam mengatasi permasalahan ini agar siswa tetap bisa beriringan belajar bersama dengan kemampuan yang berbeda. Pastilah Pendidik mempunyai Tujuan Yang sama dalam dunia Pendidikan, Yaitu Menciptakan generasi yang cerdas tanpa membedakan kemampuan mereka. Maka peneliti melakukan Penelitian yang berjudul “ *Strategi Mengatasi Hambatan Belajar Pada Siswa Slow Learner Melalui Metode Participative Teaching And Learning Di MI HIDAYATUL ULUM Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian tersebut, maka Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI?

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu intan selaku Tenaga Pendidik di MI Hidayatul Ulum Kediri pada tanggal 23 Desember 2024,pukul 09.00 di kantor MI Hidayatul Ulum

2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mendiskripsikan strategi perencanaan guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo KEDIRI

D. Manfaat Penelitian

Sebagai salah satu kegiatan Penelitian Ilmiah diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut ;

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan-pertimbangan untuk pengembangan metode partisipatif kepada Peserta didik *Slow Learner* atau keterlambatan dalam belajar dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan ide baru untuk pertimbangan sekolah agar lebih memperhatikan tentang bagaimana Strategi pembelajaran yang mempermudah Peserta didik dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam mengembangkan implementasi metode pembelajaran yang mempermudah Peserta didik *Slow Learner* dalam belajar menggunakan metode partisipatif dalam menumbuh kembangkan minat atau semangat belajar anak baik metode, media dan sumber belajar yang ada.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menarik minat Peserta didik dan lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran selama pembelajaran selama disekolah serta dapat meningkatkan semangat belajar yang akan berimbas terhadap keberhasilan belajar bagi Peserta didik.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya Penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman secara

langsung di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh wawasan baru dengan adanya Strategi Pembelajaran partisipatif. Dan menjadi referensi ketika peneliti sudah mengajar.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak terhindar dari persepsi yang berbeda mengenai istilah yang terkandung dalam penelitian yang berjudul “ *Strategi Mengatasi Hambatan Belajar Peserta didik Learner Melalui Metode Participative Teaching And Learning Di MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri*” maka perlu adanya penegasan istilah yang sebagaimana berikut :

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.¹²

¹² Siti Nur Hasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syarifmen, *„Strategi Pembelajaran,“* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm.7.

b. Hambatan Belajar

Hambatan belajar sama dengan kata Kesulitan belajar, yang dimaksudkan adalah suatu kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah

c. Peserta didik *Slow Learner*

Slow learner merupakan salah satu jenis ketunaan yang banyak dihadapi. Secara kasat mata, anak yang terdeteksi mengalami slow learner nampak seperti anak seusianya pada umumnya. Slow learner adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata anak pada umumnya pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ anak slow learner menunjukkan antara 70 dan 90.¹³ Peserta didik dengan lamban belajar atau *slow learner* tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.

Anak lamban belajar (*slow learner*) merupakan anak yang memiliki potensi

¹³Nurhidayah Eko Budi Utami, *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner di Sekolah Inklusi (SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 10, Nomor 02*, (Yogyakarta: Al-Bidayah, 2018), hlm.273

intelektual sedikit dibawah normal, tetapi tidak termasuk anak tuna grahita. *Slow learner* secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang dicapai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89. Anak *slow learner* ini mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir dalam beberapa hal, merespon rangsanga dan beradaptasi, tetapi lebih baik dibanding dengan tuna grahita, lebih lamban dari normal. *Slow learner* didalam kelas membutuhkan waktu belajar lebih lama dibanding dengan sebayanya. Kecerdasan mereka memang dibawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak yang mampu, tetapi mereka butuh perjuangan yang keras untuk menguasai apa yang diminta dikelas reguler.¹⁴

d. *Participative Teaching And Learning*

Pembelajaran *participative* dapat diartikan sebagai upaya pembelajar untuk mengikutsertakan pebelajar dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *participative* merupakan suatu model pembelajaran (belajar dan mengajar) yang dikerjakan dengan (bukan untuk) para pebelajar. Pada model ini, hubungan antara pebelajar dan pembelajar dikembangkan secara timbal balik, di mana antara pebelajar dan pembelajar hampir tidak ada perbedaan. Kalau saja perbedaan itu ada, maka itu amat kecil sekali. Lebih-lebih dalam model ini, para pembelajar diberdayakan untuk mengambil kendali lebih besar dalam pembelajaran mereka sendiri dengan mengambil peran dalam perencanaan dan implementasi proyek atau layanan, sambil menikmati keuntungan modeling yang disajikan oleh pendidik. Model pembelajaran partisipatif menawarkan kepada para pebelajar suatu

¹⁴ Septy Nurfadhillah, Ayu Anjani2, Elfrida Devianti, Nursiah, Nur Suci Ramadhanty, Rachil Amalia Mufidah, *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), hlm.417

kesempatan untuk memperoleh nilai-nilai profesional, pengetahuan, dan ketrampilan. Para pebelajar akan memperoleh suatu pemahaman yang lebih dalam menyangkut arti dari tanggung jawab sebagai warganegara dan mempersiapkan diri mereka untuk menjadi pelayan masyarakat.¹⁵

Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. dapat diimplementasikan dengan baik, dituntut adanya kemampuan guru yang inovatif, kreatif, dinamis, efektif dan efisien guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran dan kegiatan telah beralih menjadi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran serta peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator, maka semangat siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode, materi, dan media yang bervariasi.¹⁶

Metode *Participative Teaching And Learning*. Metode ini menjadi salah satu alternatif untuk menunjang jalannya pembelajaran yang efektif. Pembelajaran partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁵ Mundir, *Model Pembelajaran partisipatif dalam Pendidikan Agama Islam*, (Bondowoso: Licensi, 2021), hlm.28

¹⁶ Hasnawati, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm.1

evaluasi pembelajaran. Indikator strategi pembelajaran participative adalah adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan, dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan siswa.

2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional dari penelitian yang berjudul “ Strategi Mengatasi Hambatan Belajar pada Peserta didik *Slow Learner* Melalui Metode *Participative Teaching And Learning* di MI HIDAYATUL ULUM” adalah Metode yang akan diterapkan Guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik agar lebih memahami secara baik yang dimana Peserta didik itu sering mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran kerap dijumpai oleh guru, maka dari itu besar harapan peneliti metode ini berlangsung di sekolah dasar dan Relevan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan pada suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi strata satu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bagian Awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan,halaman judul,halaman persetujuan,halaman Pengesahan,Pernyataan

Keaslian Tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama Skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya:

BAB I. Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka yang terdiri dari memaparkan teori penelitian dan penelitian terdahulu sebagai hasil penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti dapat menyajikan data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjas dan menyimpulkan hasil penelitian.

BAB III. Metode Penelitian yang terdiri dari memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang (a) rancangan penelitian berupa jenis penelitian dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian yang berisi paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

BAB V. Penutup berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran. Kesimpulan menjaikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang

diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal yaitu: (1) Saran untuk memperluas penelitian. (2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang yang terkait dengan fokus penelitian. 3. Bagian Akhir Bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.